

<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/camjournal>

e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN BUMN DI BEI

Umami Kalsum¹, Mister Candra², Zuhriyah³, Fitantina⁴, Kholillah⁵, Belliwati Kosim⁶

Universitas Muhammadiyah Palembang

Email : umminipran04@gmail.com, mister.candra@gmail.com,
zuhriyah@um-palembang.ac.id, fitantina@um-palembang.ac.id,
kholillah@um-palembang.ac.id, belliwatikosim@gmail.com

DOI : 10.35915/cj.v4i2.489

Received : September 12th, 2020. Revised: September 28th, Accepted Oktober 2th, 2020

ABSTRACT

The main objective of this research is to examining whether corporate governance mechanisms influence on the earning management and weather corporate governance mechanisms influence on financial performance . The study was conducted in the BUMN companies listed on the Indonesia Stock Exchange on 2010-2014. The sample of this study are 12 companies using purposive sampling method. Analysis of the influence of corporate governance mechanisms is the board size, the proportion of independent board, audit committee, managerial ownership and institutional ownership. This study using modified Jones for earnings management measure. Financial performance by cash flow return on assets (CFROA). The result of this study show mechanisms corporate governance have a significant effect on earnings management simultaneously, but mechanisms corporate governance and earnings management not significant on financial performance. Partially only variable the proportion of independent board that effect on earnings management.

Keyword : Corporate Governance Mechanisms, Earning Management, Financial Performance

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah mekanisme corporate governance berpengaruh terhadap manajemen laba dan pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kinerja keuangan. Penelitian dilakukan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Sampel penelitian ini adalah 12 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Analisis pengaruh mekanisme corporate governance adalah ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Penelitian ini menggunakan Jones yang dimodifikasi untuk mengukur manajemen laba. Kinerja keuangan dengan arus kas pengembalian aset (CFROA). Hasil penelitian ini menunjukkan mekanisme corporate governance berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba secara simultan, namun mekanisme corporate governance dan manajemen laba tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial hanya variabel proporsi dewan komisaris independen yang berpengaruh terhadap manajemen laba.

<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/camjournal>
e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

Kata Kunci: Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, Manajemen Laba, Kinerja Keuangan

I. PENDAHULUAN

Mewujudkan kinerja yang baik merupakan tujuan dari setiap perusahaan, karena itu manajer sebagai pengelola perusahaan diharapkan dapat memberikan performa kinerja yang terbaik bagi perusahaan serta memberikan informasi yang berkaitan dengan perusahaan kepada semua pihak yang berkepentingan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2014, p.2).

Untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan yang dapat menjadi pemicu menurunnya kinerja perusahaan, maka diperlukan penerapan sistem yang baik, pengawasan yang efektif, dan pengambilan keputusan yang tepat dalam meningkatkan kualitas kerja suatu perusahaan. *Corporate governance* adalah salah satu cara untuk mengendalikan tindakan oportunistik yang dilakukan manajemen. *Good corporate governance* merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang,

sekaligus memenangkan persaingan bisnis global. Dalam hubungannya dengan kinerja keuangan, penerapan prinsip *good corporate governance* dapat memengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan melalui monitoring yang dilakukan. Sistem *corporate governance* yang efektif pada sebuah perusahaan akan membuat manajemen tidak menyalahgunakan kewenangan dan bekerja demi kepentingan perusahaan.

Penerapan *good corporate governance* perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha (KNKG, 2006, p.3). Negara dan perangkatnya menciptakan peraturan perundang-undangan yang menunjang iklim usaha yang sehat, efisien dan transparan, melaksanakan peraturan perundang-undangan dan penegakan hukum secara konsisten. Dunia usaha sebagai pelaku pasar menerapkan *good corporate governance* sebagai pedoman dasar pelaksanaan usaha. Masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha serta pihak yang terkena dampak dari keberadaan perusahaan, menunjukkan

<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/camjournal>

e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

kepedulian dan melakukan kontrol sosial secara obyektif dan bertanggung jawab.

Menurut teori keagenan Jensen dan Meckling (dalam Ross, Westerfield & Jordan, 2009, p.16) menyatakan bahwa perusahaan memisahkan fungsi pengelolaan dengan fungsi kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan. Penyebab konflik antara manajer dengan para pemegang saham diantaranya adalah pembuatan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas pencarian dana (*financing decision*) dan pembuatan keputusan yang berkaitan dengan bagaimana dana yang diperoleh tersebut diinvestasikan.

Perangkat tata kelola (*governance*) dari suatu organisasi sebagai sistem yang terbuka (*open system*) terdiri atas struktur tata kelola (*governance structure*), mekanisme tata kelola (*governance mechanism*), dan prinsip-prinsip tata kelola (*governance principles*). Ketiga perangkat ini berjalan sebagai suatu kesatuan dalam bentuk sistem tata kelola (*governance system*) yang berinteraksi dengan lingkungan internal dan eksternal organisasi dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya (Effendi, 2009, p.7). Mekanisme *good corporate governance* dibagi menjadi dua bagian yaitu internal dan eksternal. Mekanisme internal

dilakukan oleh kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, komite audit, proporsi dewan komisaris independen, sedangkan indikator mekanisme eksternal terdiri dari kepemilikan institusional.

Salah satu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Bagi pemilik saham dan atau investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis yang akan diterima melalui dividen. Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan. Oleh karenanya manajemen sering melakukan tindakan manipulasi terhadap laporan keuangan untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Diantara tindakan-tindakan tersebut ada yang disebut dengan manajemen laba.

Schipper (1989) mendefinisikan manajemen laba sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Sering kali proses ini

<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/camjournal>
e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

mencakup mempercantik laporan keuangan, terutama angka yang paling bawah, yaitu laba (dalam Subramanyan dan Wild, 2014, p.131). Manajemen laba merupakan hasil dari kebebasan dalam aplikasi akuntansi akrual yang mungkin terjadi. Standar akuntansi dan mekanisme pengawasan mengurangi kebebasan ini. Tidak mungkin untuk meniadakan pilihan karena kompleksitas dan keragaman aktivitas usaha. Akuntansi akrual membutuhkan estimasi dan penilaian. Hal ini menyebabkan kebebasan manajer dalam menetapkan angka akuntansi. Kebebasan ini memberikan kesempatan bagi manajer untuk menyajikan gambaran aktivitas usaha perusahaan yang lebih informatif, kebebasan ini juga memungkinkan mereka mempercantik laporan keuangan dan melakukan manajemen laba.

Keberadaan *good corporate governance* saat ini bukan hanya menjadi kewajiban bagi setiap perusahaan tetapi telah menjadi sebuah kebutuhan yang menjembatani hubungan antara investor dengan manajemen perusahaan. Penerapan *good corporate governance* dapat diterapkan baik di perusahaan swasta maupun perusahaan BUMN.

Permasalahan yang sering terjadi pada *good corporate governance* adalah adanya karakteristik kepemilikan saham

perusahaan. Perbedaan tersebut dikarenakan seorang manajer dan investor dapat menimbulkan konflik apabila memiliki kepentingan berbeda. Manajer dalam menjalankan perusahaan seharusnya memperhatikan kepentingan pemilik. Namun disisi lain para manajer perusahaan juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Penyatuan kepentingan pihak-pihak ini seringkali menimbulkan masalah keagenan. Pemilik mengharapkan pendapatan (*return*) yang maksimal atas dana yang mereka investasikan. Pihak manajemen memiliki kepentingan terhadap perolehan insentif atas pengelolaan dana pemilik perusahaan. Hal ini mengakibatkan perusahaan terpaksa menanggung biaya keagenan (*agency cost*) yaitu biaya yang timbul agar manajer bertindak selaras dengan tujuan pemilik. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan BUMN di BEI.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Agency

Konsep teori agensi didasari pada permasalahan agensi yang muncul ketika pengurusan suatu perusahaan terpisah dari

<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/camjournal>

e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

kepemilikannya. Perusahaan merupakan mekanisme yang memberikan kesempatan kepada berbagai partisipan untuk berkontribusi dalam bentuk modal, keahlian serta tenaga kerja dalam rangka memaksimalkan keuntungan jangka panjang. Hubungan antara pemegang saham dan manajemen disebut sebagai hubungan keagenan (*relationship*). Hubungan seperti ini terjadi ketika seseorang (pemilik) memperkerjakan orang lain (agen) untuk mewakili kepentingannya (Ross, Westerfield & Jordan, 2009, p.15)

Teori keagenan (*agency theory*) dibangun sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul manakala ada ketidaklengkapan informasi pada saat melakukan kontrak (perikatan). Kontrak yang dimaksudkan di sini adalah kontrak antara *principal* (pemberi kerja, misalnya pemegang saham atau pimpinan perusahaan) dengan agen (penerima perintah, misalnya manajemen atau bawahan) (Gudono, 2012, p.147). Teori keagenan meramal jika agen memiliki keunggulan informasi dibandingkan *principal*, dan ini menunjukkan ada situasi ketimpangan informasi (*information asymmetry*) serta kepentingan agen dan *principal* berbeda, maka akan terjadi *principal-agent problem* di mana agen akan melakukan tindakan yang menguntungkan

dirinya namun merugikan *principal*. Beban yang muncul karena tindakan manajemen tersebut menjadi *agency cost*.

Pemisahan antara kepemilikan (*ownership*) dari pihak manajemen yang betul-betul mengendalikan (*control*) perusahaan yang dalam artian memiliki kekuasaan sehari-hari untuk berinvestasi dan menjalankan operasi perusahaan tentu akan menimbulkan kompleksitas tata kelola dan hal ini membutuhkan kajian yang mendalam (Gudono, 2012, p.143).

2. *Good Corporate Governance*

Berkaitan dengan masalah keagenan, *corporate governance* yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), *good corporate governance* diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. *Good corporate governance* adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-

<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/camjournal>
e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

undangan dan etika berusaha (Peraturan Menteri BUMN, 2011).

3. Manajemen Laba

Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba merupakan informasi perusahaan paling diminati dalam pasar uang. Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi (Subramanyan dan Wild, 2014, p.131). Sering kali proses ini mencakup mempercantik laporan keuangan, terutama angka paling bawah, yaitu laba. Manajemen laba merupakan hasil dari kebebasan dalam aplikasi akuntansi akrual yang terjadi.

4. Kinerja Keuangan

Menurut Amstrong dan Baron (1998) kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi (dalam Wibowo, 2013, p.7). Dengan demikian, kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan

bagaimana cara mengerjakannya. Sedangkan pengertian kinerja keuangan menurut Fahmi (2014, p.2) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

III. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain kausalitas, yang dalam hal ini akan menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel diatas, yang jika terjadi hubungan maka akan juga diteliti seberapa jauh tingkat pengaruh (signifikansi) suatu variabel akan mempengaruhi variabel lainnya. Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan BUMN yang listed (terdaftar) di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2014 berjumlah 20 perusahaan. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria bukan perusahaan perbankan, menerbitkan laporan keuangan tahunan tahun 2010 – 2014 dan menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut terpilih 12 perusahaan untuk sampel penelitian. variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/camjournal>

e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

1. Manajemen Laba = Y sebagai variabel intervening, yaitu merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi.

Diukur dengan *Discretionary accrual* (DA_{it}) dengan model Jones yang dimodifikasi Sulistiawan, Januarsi & Alvia, 2011, p.73).

$$DA_{it} = (TA_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i dalam periode t.

DA_{it} = Akrual diskresioner perusahaan i pada periode t.

3. keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$CFROA = \frac{EBIT + Depresiasi}{Assets}$$

Keterangan:

CFROA = Cash flow return on assets

EBIT = Laba sebelum bunga dan pajak

Depresiasi = Penyusutan

Assets = Total asset

4. Mekanisme *good corporate governance* terdiri atas variabel jumlah dewan direksi, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen,

NDA_{it} = Akrual non diskresioner perusahaan i pada periode t.

A_{it-1} = Total asset perusahaan i pada tahun t.

Jika nilai DA_{it} positif, terdapat praktik manajemen laba dengan cara menaikkan laba.

Jika nilai DA_{it} negatif, terdapat praktik manajemen laba dengan cara menurunkan laba.

Jika DA_{it} nol (0), tidak ada praktik manajemen laba.

2. Kinerja Keuangan = Z sebagai variabel dependen, yaitu penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan struktural untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan model jalur (path diagram). Model statistik ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan data yang digunakan disebut data time panel (pooled data). Persamaan strukturnya berikut ini:

<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/camjournal>

e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

$$Y = \rho_{YX1} + \rho_{YX2} + \rho_{YX3} + \rho_{YX4} + \rho_{YX5} + \varepsilon_1$$

$$Z = \rho_{ZX1} + \rho_{ZX2} + \rho_{ZX3} + \rho_{ZX4} + \rho_{ZX5} + \rho_{ZY} + \varepsilon_2$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

Z = Kinerja Keuangan (CFROA)

ρ_{YX1} = Koefisien Jalur Ukuran Dewan Komisaris dengan Manajemen Laba

ρ_{YX2} = Koefisien Jalur Proporsi Dewan Komisaris Independen dengan Manajemen Laba

ρ_{ZX3} = Koefisien Jalur Komite Audit dengan Kinerja Keuangan

ρ_{ZX4} = Koefisien Jalur Kepemilikan Manajerial dengan Kinerja Keuangan

ρ_{YX3} = Koefisien Jalur Komite Audit dengan Manajemen Laba

ρ_{YX4} = Koefisien Jalur Kepemilikan Manajerial dengan Manajemen Laba

ρ_{YX5} = Koefisien Jalur Kepemilikan Institusional dengan Manajemen Laba

ρ_{ZX1} = Koefisien Jalur Ukuran Dewan Komisaris dengan Kinerja Keuangan

ρ_{ZX2} = Koefisien Jalur Proporsi Dewan Komisaris Independen dengan Kinerja Keuangan

ρ_{ZX5} = Koefisien Jalur Kepemilikan Institusional dengan Kinerja Keuangan

ρ_{ZY} = Koefisien Jalur Manajemen Laba dengan Kinerja Keuangan

$\varepsilon_1, \varepsilon_2$ = Error of Term

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Pengujian Sub Struktur 1

Tabel. 1. ANOVA^a – Sub Struktur 1

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,188	5	,038	2,732	,028 ^b
1 Residual	,743	54	,014		
Total	,931	59			

<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/camjournal>
e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

Tabel. 2. Model Summary^b – Sub Struktur 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,449 ^a	,202	,128	,1173068

Tabel Anova diperoleh nilai F sebesar 2,732 dengan nilai probabilitas (sig)=0,028. Karena nilai sig < 0,05, maka keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima artinya ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba. Besarnya koefisien determinan R square = 0,202 = 20,2% (tabel 2) dan besarnya pengaruh variabel lain yaitu sebesar = 1 – 0,202 = 0,798 = 79,8%.

b. Pengujian Sub Struktur 2

Tabel. 3. ANOVA^a – Sub Struktur 2

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,025	6	,004	1,210	,316 ^b
Residual	,180	53	,003		
Total	,204	59			

Tabel. 4. Model Summary^b - Sub Struktur 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,347 ^a	,121	,021	,0582343

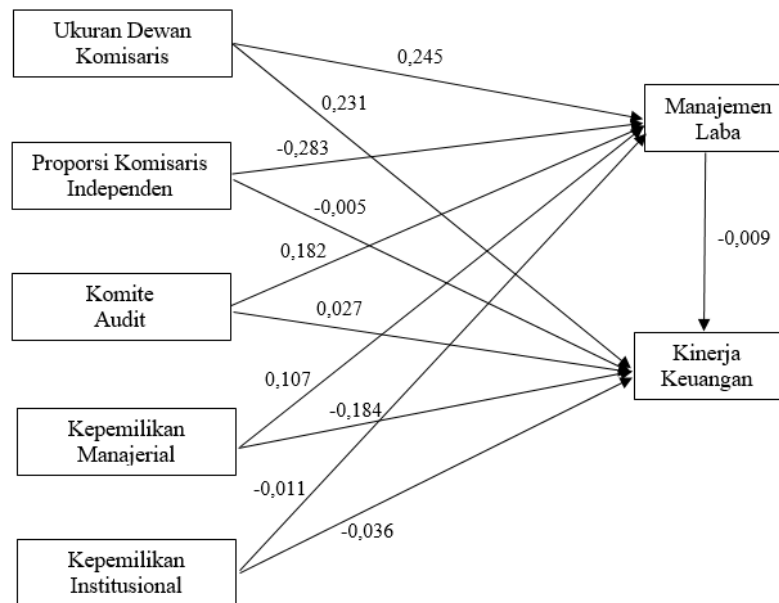
Tabel Anova diperoleh nilai F sebesar 1,210 dengan nilai probabilitas (sig)=0,316. Karena nilai sig > 0,05, maka keputusannya adalah Ho diterima dan Ha ditolak artinya ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan manajemen laba secara bersama-sama tidak berpengaruh

<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/camjournal>

e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

terhadap kinerja keuangan. Besarnya koefisien determinan R square = 0,121 = 12,1% (tabel 4.15) dan besarnya pengaruh variabel lain yaitu sebesar = $1 - 0,121 = 0,879 = 87,9\%$.

Gambar hubungan kausal antar variabel penelitian bisa dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Hubungan kausal antar variabel

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui pengaruh signifikansinya pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Tingkat signifikansi pengaruh antar variabel ($\alpha=0,05$)

Pengaruh antar variabel	Besar pengaruh	Nilai signifikansi	Pengaruh
Dewan Komisaris → Manajemen Laba	0,245	0,082	Tidak signifikan
Dewan Komisaris → Kinerja Keuangan	0,231	0,131	Tidak signifikan
Komisaris Indep → Manajemen Laba	-0,283	0,040	Signifikan
Komisaris Indep → Kinerja Keuangan	-0,005	0,971	Tidak signifikan
Komite Audit → Manajemen Laba	0,182	0,145	Tidak signifikan
Komite Audit → Kinerja Keuangan	0,027	0,843	Tidak signifikan
Kep. Manajerial → Manajemen Laba	0,107	0,444	Tidak signifikan
Kep. Manajerial → Kinerja Keuangan	-0,184	0,221	Tidak signifikan

<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/camjournal>
e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

Kep. Instiusional → Manajemen Laba	-0,011	0,931	Tidak signifikan
Kep. Instiusional → Kinerja Keuangan	-0,036	0,796	Tidak signifikan
Manajemen Laba → Kinerja Keuangan	-0,009	0,949	Tidak signifikan

Dari tabel 5 dapat dibuat persamaan model strukturnya sebagai berikut:

$$Y = 0,245X_1 - 0,283X_2 + 0,182X_3 + 0,107X_4 - 0,011X_5 + 0,798$$

$$Z = 0,231X_1 - 0,005X_2 + 0,027X_3 - 0,184X_4 - 0,036X_5 - 0,009Y + 0,879$$

c. Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total

Berdasarkan gambar 2 dapat dianalisis pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dari satu variabel terhadap variabel lain berdasarkan jalurnya. Hasil hitung pengaruh-pengaruh antar variabel tersebut seperti pada tabel 6.

Tabel 6. Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total

No	Alur	Variabel Intervening	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total
1	Dewan Komisaris → Kinerja Keuangan	Manajemen Laba	0,231	$0,245 \times (-0,009) = -0,002$	0,229
2	Proporsi Kom. Independen → Kinerja Keuangan	Manajemen Laba	-0,005	$-0,283 \times (-0,009) = 0,003$	-0,002
3	Komite Audit → Kinerja Keuangan	Manajemen Laba	0,027	$0,182 \times (-0,009) = -0,002$	0,025
4	Kepemilikan Manajerial → Kinerja Keuangan	Manajemen Laba	-0,184	$0,107 \times (-0,009) = -0,0010$	-0,185
5	Kepemilikan Instiusional → Kinerja Keuangan	Manajemen Laba	-0,036	$-0,011 \times (-0,009) = 0,0001$	-0,036

Sumber: Hasil Analisis

2. Pembahasan

Dari hasil pengujian pengaruh langsung ke variabel manajemen laba (model persamaan I) didapatkan bahwa mekanisme *good corporate governance* (ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, komite

audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan instiusional) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan hasil pengujian pengaruh langsung ke variabel kinerja keuangan (model persamaan II) didapatkan bahwa ukuran

<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/camjournal>
e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

dewan komisaris, proporsi komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan manajemen laba secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Manajemen laba yang merupakan suatu bentuk intervensi manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal diproksikan dengan *discretionary accruals* (DA). Indikasi bahwa perusahaan tidak melakukan manajemen laba adalah jika total akrualnya sama dengan nilai non discretionary accrual atau jika $DA_{it} = 0$. DA_{it} yang bernilai positif merupakan indikasi bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dengan pola *income increasing*, sedangkan DA_{it} yang bernilai negatif merupakan indikasi bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dengan pola *income decreasing*. Dalam penelitian ini hampir keseluruhan perusahaan sampel nilai DA_{it} nya bernilai negatif, artinya sampel perusahaan melakukan praktik manajemen laba dengan pola *income decreasing*. Motivasi manajer melakukan pola ini bisa saja untuk menghindari pajak, bisa juga karena alasan politis, karena perusahaan BUMN yang bidang usahanya banyak

menyentuh masyarakat luas, melakukan praktik manajemen laba dengan pola ini untuk tetap mendapatkan subsidi, perusahaan BUMN cenderung menjaga posisi keuangannya dalam keadaan tertentu sehingga prestasi atau kinerjanya tidak terlalu baik. Pada aspek politis ini, manajer cenderung melakukan kreatifitas akuntansi untuk menyajikan laba yang lebih rendah dari nilai yang sebenarnya, terutama selama periode kemakmuran tinggi. Hal ini dilakukan untuk mengurangi visibilitas perusahaan sehingga tidak menarik perhatian media atau masyarakat yang dapat meningkatkan biaya politis perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa mekanisme *good corporate governance* terhadap tindakan manajemen laba di perusahaan BUMN tidak memiliki pengaruh yang signifikan kecuali pada variabel proporsi dewan komisaris independen.

Pengaruh proporsi dewan komisaris independen dalam penelitian ini terbukti berpengaruh negatif signifikan. Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan BUMN, maka semakin rendah praktik manajemen laba dalam

<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/camjournal>

e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

perusahaan BUMN tersebut. Dengan kata lain, menunjukkan bahwa dewan komisaris independen telah menjalankan tanggungjawabnya secara efektif dalam mengawasi kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan demi meminimalkan manajemen laba di dalam perusahaan. Selain itu, dewan komisaris adalah pihak independen yang berdiri sendiri dan tidak memiliki kepentingan dengan manajemen sehingga terbebas dari intervensi dan tekanan manajerial. Semakin banyaknya komisaris yang berasal dari luar perusahaan (pihak independen) maka fungsi pengawasan yang dilakukan semakin berkualitas seiring dengan banyaknya tuntutan dari pihak independen yang menginginkan adanya transparansi. Dengan demikian, komisaris independen mampu melaksanakan fungsi monitoring yang mendorong terciptanya *good corporate governance*. Hal ini sejalan dengan penelitian Asward dan Lina (2015) yang mengatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini ukuran dewan

komisaris memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba, dapat dijelaskan bahwa besar kecilnya ukuran dewan komisaris tidak menjadi satu-satunya faktor pengawasan terhadap manajemen. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2009) yang menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Keberadaan komite audit terbukti tidak dapat membatasi pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan, karena pengangkatan komite audit oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *good corporate governance* di dalam perusahaan. Kinerja dari komite audit kurang efektif dan optimal dalam mengembangkan dan menerapkan proses pengawasan untuk meminimalisir praktik manajemen laba. Menurut Effendi (2009, p.34), keberadaan komite audit di perusahaan publik sampai saat ini masih sekedar untuk memenuhi ketentuan pihak regulator (pemerintah) saja. Hal ini ditunjukkan dengan

<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/camjournal>

e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

penunjukkan anggota komite audit di perusahaan publik yang sebagian besar bukan didasarkan atas kompetensi dan kapabilitas yang memadai, namun lebih didasarkan pada kedekatan dengan dewan komisaris perusahaan. Anggota komite audit semacam ini sulit diharapkan untuk dapat bekerja secara professional, sehingga besar kecilnya jumlah komite audit di perusahaan tidak akan bisa membatasi terjadinya praktik manajemen laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Agustia (2013) yang mengambil objek penelitian di perusahaan tekstil, yang menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan manajerial tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba di perusahaan BUMN, karena persentase manajer yang memiliki saham relatif kecil dibandingkan dengan keseluruhan modal yang dimiliki investor umum. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Setiawan (2009) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba di perusahaan BUMN.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen sehingga tidak dapat mengurangi manajemen laba. Kepemilikan saham yang besar tersebut seharusnya membuat investor institusional mempunyai kekuatan yang lebih dalam, untuk mengontrol kegiatan operasional perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Agustia (2013) dan Setiawan (2009) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan terbukti tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Farida, Prasetyo dan Herwiyanti (2010) yang mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara manajemen laba terhadap kinerja keuangan.

Konteks pengaruh mekanisme *good corporate governance*, manajemen laba dan kinerja keuangan, faktor-faktor lain yang secara teoritis diduga turut memengaruhi adalah leverage dan reputasi auditor dan latar belakang pendidikan komite audit. Faktor lain yang memungkinkan hipotesis penelitian ini tidak didukung adalah

<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/camjournal>
e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

indikator *good corporate governance* sebagai variabel independen hanya pada persentase saja, sementara ada hal lain yang dapat menentukan komite audit seperti kemampuan, integritas, pendidikan dan persyaratan lain yang harus dipenuhi.

Masalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional juga harus diperhatikan, apakah dalam membeli saham ada banyak kepentingan pihak lain, sehingga apa yang diharapkan dengan lebih banyaknya kepemilikan institusi akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan tidak tercapai.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa:

a. Terdapat pengaruh yang signifikan mekanisme *good corporate governance*, dalam hal ini ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara bersama-sama terhadap manajemen laba. Sedangkan secara parsial hanya variabel proporsi dewan komisaris

independen saja yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

b. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan mekanisme *good corporate governance*, dalam hal ini ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional serta manajemen laba secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan.

2. Rekomendasi

Berdasarkan analisis hasil penelitian, maka selanjutnya dirumuskan beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada para peneliti lanjutan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh mekanisme *good corporate governance*, antara lain:

a. Menggunakan secara lengkap prinsip-prinsip *good corporate governance*, dengan lebih mengembangkan indikator-indikator selain yang digunakan dalam penelitian ini misalnya bagaimana sebenarnya pelaksanaan *good corporate governance* di lapangan. Penelitian ini hanya mewakili prinsip independensi (kehadiran komisaris independen dan komite audit) serta prinsip transparansi (struktur kepemilikan perusahaan).

<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/camjournal>

e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

- b. Dalam penelitian selanjutnya untuk variabel komite audit dapat digunakan proksi lain yang lebih spesifik misalnya transparansi komite audit, kinerja komite audit yang dapat dilihat dari jumlah intensitas rapat komite audit.
- c. Menggunakan data penelitian tidak hanya perusahaan BUMN saja tetapi perusahaan yang lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Menggunakan sampel perusahaan yang kepemilikan manajerialnya lebih besar dari 10%.
- e. Perspektif manajemen laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah perspektif oportunistis. Untuk penelitian selanjutnya manajemen laba perlu ditinjau dari perspektif yang lain, misalnya perspektif efisiensi yang menyatakan bahwa manajer melakukan pilihan atas kebijakan akuntansi untuk memberikan informasi yang lebih baik tentang cash flow yang akan datang.

V. DAFTAR PUSTAKA

Asward, Ismalia dan Lina (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dengan Pendekatan Conditional Revenue Model. *Jurnal Manajemen*

Teknologi. Vo. 14. No. 1. 15-34. Diunduh dari journal.sbm.itb.ac.id/index.php/mantek/article/download/1275/843 (akses tanggal 16 Januari 2016).

Agustia, Dian (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vo. 15. No. 1 Mei. 27-42. Diunduh dari <http://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/18856> (akses tanggal 16 Januari 2016).

Achmad Kuncoro, Engkos & Riduwan (2013). *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Cetakan kelima. Bandung:Alfabeta.

Brigham, Eugene, F and Houston, J. F (2009). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Fundamentals of Financial Management)*. Edisi 10. Jakarta:Empat Salemba.

Effendi, Muh. Arief (2009). *The Power of Good Corporate Governance (Teori dan Implementasi)*. Jakarta: Salemba Empat

Farida, Yusriati N., Prasetyo, Y., & Herwiyanti, Eliada. (2010). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Timbulnya Earnings Management Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12, No. 2. Agustus. 69-80. Diunduh dari www.stietrisakti.ac.id/jba/1_artikel_JBA12.2Agustus2010.asp (akses tanggal 16 Januari 2016).

Fahmi, Irham (2014). *Analisis Kinerja Keuangan (Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan)*. Cetakan ketiga. Penerbit Alfabeta. Bandung.

<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/camjournal>

e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

- Gudono (2012). *Teori Organisasi*. Edisi 2 Cetakan Pertama. Penerbit BPFE Jogjakarta.
- Jensen & Meckling dalam Ross, Westerfield & Jordan (2009). *Pengantar Keuangan Perusahaan, Corporate Finance Fundamentals*. Buku 1 Edisi 8. Penerbit Salemba Empat.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKT), (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Peraturan Menteri Negara Badan usaha Milik Negara (2011). Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara.
- Sugiyono (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan ke-26. Juni. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sulistiwani, D., Januarsi, Y., & Alvia, L. (2011). *Creative Accounting (Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Subramanyan, K. R and Wild, John. J (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis)*. Edisi 10 Buku 1. Salemba Empat.
- Setiawan, Teguh (2009). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Praktek Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2007. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*. Vol. 1 No. 2. Juli. 99-122. Diunduh dari download.portalgaruda.org/article.php?article=130536&val=5213 (akses tanggal 16 Januari 2016).
- Theacini, Deby. A.M dan Wisadha, I. G. S (2014). Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas Laba dan Ukuran Perusahaan pada Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.3.733-746. Diunduh dari ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/7620/6906 (akses tanggal 16 Januari 2016).
- Wibowo (2013). *Manajemen Kinerja*. Edisi ketiga. Rajawali Pers.